BAB 2
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1952 lapangan terbang curug yang merupakan peninggalan Pemerintahan Hindia Belanda difungsikan menjadikan tempat pendidikan penerbangan yang diberi nama "Akademi Penerbangan Indonesia" (API), yang merupakan pusat pendidikan penerbangan terbesar di Asia Tenggara.

Disini para penerbang (pilot), teknisi dan petugas operasi penerbangan di didik termasuk beberapa penerbangan dari Negara tetangga.

Penamaan "Bandar Udara Budiarto" dipakai sejak tahun 1967, merupakan penghargaan terhadap Bapak Budiarto (Direktur API ke IV) yang gugur di Manila-Filipina.

Tahun 1952-1969 Lapangan Terbang Curug dibawah pimpinan teknis Departemen Perhubungan/Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yang diberi nama "Akademi Penerbang Indonesia (API)" dijadikan tempat untuk mendidik penerbang, navigator, teknisi dan petugas operasi dengan persyaratan dasar lulusan yang diterima SLTA dan SLTP.

Tahun 1969-1978 Nama akademi penerbang dirubah menjadi "Lembaga Pendidikan Perhubungan (LPPU)", dibawah pembinaan Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara untuk menjadi tenaga personil Non Diploma yaitu : Teknisi Penerbangan, Manajemen Penerbangan dan Penerbang.

Tahun 1978-1988 Kantor wilayah Direktorat Jenderal Perhubungan Udara terbentuk dan Bandar Udara Budiarto secara teknis operasional berada dibawah pembinaan Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Perhubungan di Palembang. Tugas dan tanggung jawab pelaksanaan pendidikan dilimpahkan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara ke Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Perhubungan/Pendidikan dan Latihan Penerbang (PLP) dengan pendidikan program Diploma. Bandar udara hanya bertugas "melaksanakan fasilitas, koordinasi, pengendalian, pengawasan serta pelayanan jasa kebandarudaraan untuk menjamin keselamatan, keamanan dan kelancaran di Bandar Udara".

Tahun 1998-2001 Kantor wilayah Departemen Perhubungan pada masing-masing propinsi berubah menjadi Dinas Perhubungan, maka pembinaan teknis operasional Bandar udara kembali menjadi tugas dan kewenangan Kantor Wilayah

Departemen Perhubungan.

Tahun 2001 sampai sekarang Kantor Wilayah Departemen Perhubungan pada masing-masing propinsi berubah menjadi Dinas Perhubungan, maka pembinaan teknis operasional Bandar Udara menjadi tugas dan kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Nomor : KM. 4 Tahun 2003 tanggal 21 Januari 2003 tentang Tata Hubungan Kerja antara Departemen Perhubungan dengan Pemerintah Propinsi cq. Dinas Perhubungan Provinsi. Departemen Perhubungan tahun 2010 berubah menjadi Kementerian Perhubungan sampai sekarang.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Penjelasan Visi dari UPBU Budiarto adalah sama dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Untuk penjelasan secara garis besar adalah :

1. Pelayanan transportasi Udara yang Handal, diindikasikan oleh penyelenggaraan transportasi yang aman (security), selamat (safety), nyaman (comfortable), tepat waktu (punctuality), terpelihara, mencukupi kebutuhan, menjangkau seluruh pelosok tanah air serta mampu mendukung pembangunan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Pelayanan transportasi Udara yang berdaya saing, diindikasikan oleh penyelenggaraan transportasi yang efisien, dengan harga terjangkau (affordability) oleh semua lapisan masyarakat, ramah lingkungan, berkelanjutan, dilayani oleh SDM yang profesional, mandiri dan produktif.

3. Pelayanan Transportasi Udara yang memberikan nilai tambah , diindikasikan oleh penyelenggaraan perhubungan yang mampu mendorong pertumbuhan produksi nasional melalui iklim usaha yang kondusif bagi berkembangnya peran serta masyarakat, usaha kecil, menengah dan koperasi, mengendalikan laju inflasi melalui kelancaran mobilitas orang dan distribusi barang ke seluruh pelosok tanah air, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi percepatan pertumbuhan ekonimi nasional serta menciptakan lapangan kerja terutama pada sektor-sektor andalan yang mendapat manfaat dari kelancaran pelayanan transportasi.

Adapun dari Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara adalah :

1. Meningkatkan pelayanan jasa transportasi udara untuk mewujudkan konektivitas nasional.

2. Meningkatkan keselamatan, keamanan dan kehandalan transportasi udara dalam upaya peningkatan pelayanan jasa transportasi udara.
3. Peningkatan penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka pengembangan teknologi transportasi udara yang ramah lingkungan.
4. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dan restrukturisasi atau reformasi kelembagaan dan regulasi.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Perusahaan menjelaskan tentang susunan setiap bagian dari perusahaan serta hubungan pada tiap posisi tersebut untuk mengatasi suatu masalah dengan solusi setiap posisi pada perusahaan. Untuk jabatan inti terdiri dari Kepala Kantor UPBU Budiarto yang membawahi 3 jabatan yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Keamanan dan PKP-PK, Ketua Kelompok Jabatan Fungsional, dan Kepala Seksi Teknik Operasi Bandar Udara. Untuk penjelasan secara jelas dapat dilihat pada Gambar 2.1.

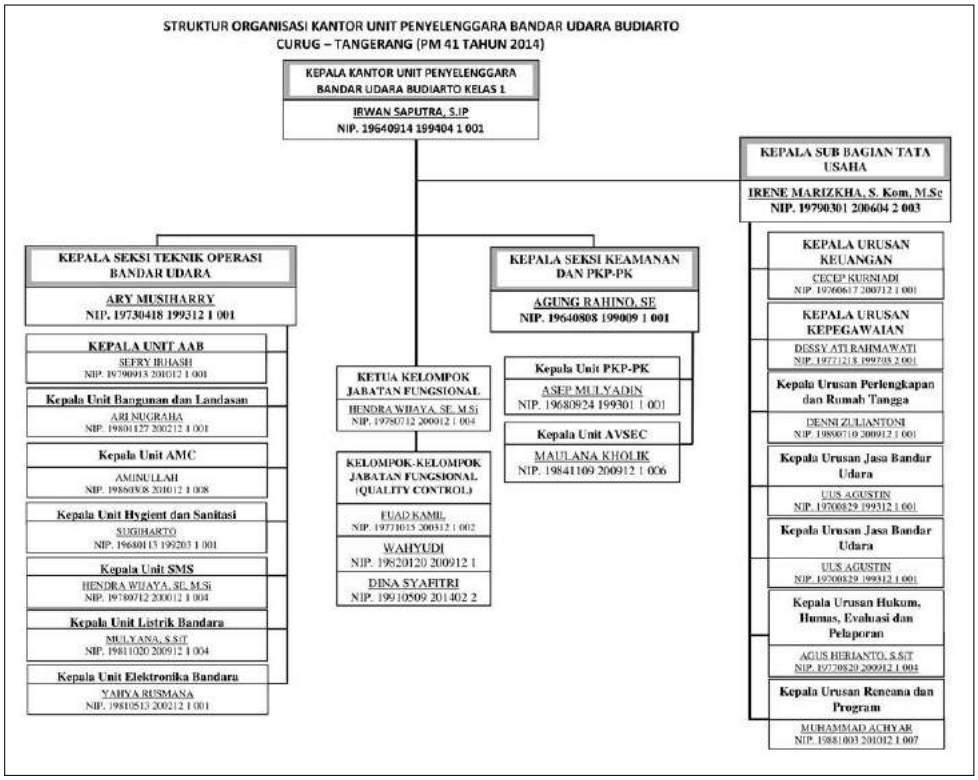

Gambar 2.1. Struktur organisasi UPBU Budiarto